

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015)**

Hillan Widadputra Sudrajat
Universitas Negeri Surabaya
hillansudrajat@gmail.com

Lintang Venusita
Universitas Negeri Surabaya
lintangvenusita@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of corporate characteristics against the disclosure of human resource accounting (empirical study on companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2015). Of all 537 populations, 371 firms listed on the Indonesia Stock Exchange were selected as research samples in 2015. The data used in this research are annual reports, which have been published in Indonesia Stock Exchange. Data analysis used ini testing company size, profitability and age of company to disclosure of human resource accounting is multiple linier regression analysis. The results of this study indicate that the size of company affect the disclosure of human resource accounting, profitability does not affect the disclosure of human resource accounting, age of the company does not affect the disclosure of human resource accounting.

Keywords: company size, profitability, company age, human resource accounting disclosure.

PENDAHULUAN

Akuntansi sumber daya manusia mempunyai istilah dan definisi yang beragam. Istilah dan definisi dari akuntansi sumber daya manusia tersebut dikelompokkan ke dalam berbagai sub bidang akuntansi oleh para pengguna, dan digunakan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Pada prinsipnya

akuntansi sumber daya manusia merupakan alat yang digunakan ketika diterapkan atau meningkatkan sumber daya manusia. Jika dilihat dari sisi internal akuntansi sumber daya manusia dapat dikembangkan dalam dua hal. Pertama, untuk mengatasi masalah penilaian aset tak berwujud. Kedua, meredistribusi tanggung jawab sosial diantara sektor publik dan sektor swasta. Kemudian, jika dilihat dari sisi eksternal terdapat tiga alasan pengembangan akuntansi sumber daya manusia untuk eksternal, yaitu mengatasi kesulitan-kesulitan laporan posisi keuangan dalam menyediakan informasi yang cukup terhadap para investor, menciptakan dan memperbaiki citra perusahaan melalui akuntansi sumber daya manusia dan menarik karyawan masa depan (Anggraini, 2005).

Pada dasarnya penyebab akuntansi sumber daya manusia harus dikembangkan adalah akuntansi keuangan memperlakukan pengeluaran sumber daya manusia sebagai biaya atau beban, meskipun menurut sifatnya pengeluaran tersebut merupakan pembentukan modal manusia. Seharusnya pengeluaran semacam ini dikapitalisasi (Islahuzaman, 2006).

Berkaitan dengan hal tersebut maka menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi dan mengukur data tentang sumber daya manusia dan mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan dengan benar (Mamun, 2009). Karena jika hal ini dibiarkan akan berdampak dalam pengambilan kesimpulan yang salah. Padahal, jika menggunakan akuntansi sumber daya manusia investor masih memperoleh keuntungan (Islahzuman, 2006).

Dalam menghadapi tantangan tersebut akuntan juga harus menghadapi hambatan yaitu pelaporan akuntansi sumber daya manusia di Indonesia

merupakan konsep yang sangat baru dan pengungkapan akuntansi sumber daya manusia belum diatur dalam peraturan Bapepam-LK (Widodo, 2014). Sehingga menyebabkan jenis dan tingkat pengungkapan setiap perusahaan berbeda. Perbedaan tersebut bergantung pada karakteristik perusahaan itu sendiri. (Christy, 2014).

Karakteristik perusahaan merupakan variasi luas pengungkapan dalam laporan keuangan, karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas dari pengungkapan (Ginting dan Akhmad, 2010). Pada penelitian ini karakteristik perusahaan mengacu pada penelitian widodo (2014). Dimana, pada penelitian ini menggunakan karakteristik ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas.

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Asumsi utama yang melandasi digunakannya variabel ini dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, dan biasanya memiliki berbagai macam unit usaha yang masing-masing memiliki *critical success factors* dan potensi penciptaan nilai jangka panjang (Hackstone dan Milne, 1996).

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba besar yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi dilakukan oleh perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan

bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Umur perusahaan sebagai awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Umur perusahaan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing (Widiastuti, 2004).

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan kajian teoritis. Penelitian ini mengacu pada penelitian widodo (2014). Pada penelitian widodo (2014) menggunakan *Public Interest Theory*, *Resource Based Theory*, *Stakeholders Theory* sebagai teori yang mendukung penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Agency Theory*, *Resource Based Theory* dan *Stakeholders Theory*.

Untuk memperjelas penelitian ini, peneliti mengambil fenomena tentang kasus pelanggaran terhadap buruh. Kasus ini sering terjadi di Indonesia dan dilakukan oleh oknum manajemen perusahaan. Tindakan pelanggaran oleh manajemen di antaranya me pembayaran upah dan melakukan pemutusan hubungan kerja (Wijayanti, 2011).

Berdasarkan kajian dan paparan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015)”

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory sebagai hubungan antara agen (manajemen, manajer) dan principal (pemilik perusahaan) (Jensen dan Meckling, 1976). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak satu orang atau lebih (pemilik perusahaan) memerintah orang lain (manajer) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemilik perusahaan dan memberi wewenang kepada manajer untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemilik perusahaan.

Resource Based Theory

Resources Based Theory membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Menurut pandangan RBV, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud) (Wernerfelt, 1984).

Stakeholders Theory

Teori stakeholder menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana (Deegan: 2004).

Hipotesis

Berdasarkan, Amran *et al.* (2009), ukuran perusahaan (*size*) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Hubungan antara *size* dengan

Akuntansi SDM, yaitu semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan Akuntansi SDM nya. Mengacu pada penelitian Widodo (2014) yang menemukan hubungan positif antara *size* dengan Akuntansi SDM.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Husnan, 2001). Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara tingkat profitabilitas dengan luas pengungkapan informasi *forward-looking*, seperti dalam laporan tahunan perusahaan di UAE yang dilakukan Aljifri dan Hussainey (2007). Mengacu pada penelitian Mamun (2009) menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

H2 : Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Umur perusahaan sebagai awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis (Nugroho, 2012). Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang lebih lama beroperasi lebih mengerti informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi perusahaan tersebut.

H3 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan dengan variabel dependen, yaitu pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Widodo, 2014), ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Maka untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus Ukuran Perusahaan

$$Sz_{it} =$$

Dimana :

Sz_{it} = Size perusahaan i pada periode t

\sum = Nilai logaritma natural total aset perusahaan i pada periode t.

Profitabilitas

Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Widodo, 2014) yaitu dengan menggunakan NPM (*Net Profit Margin*). *Net Profit Margin* adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Rumus NPM dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{h}{h}$$

Umur Perusahaan

Mengacu pada penelitian (Mamun, 2009), umur diukur dengan tahun perusahaan terdaftar sebagai perusahaan publik yang listing di Bursa Efek Indonesia. Rumus umur perusahaan dapat dihitung sebagai berikut :

Umur Perusahaan

= Tahun perusahaan di BEI sampai tahun pengamatan

Variabel Dependen

Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada penelitian ini mengacu pada penelitian pengukuran item yang dikembangkan oleh Mamun (2009). Pemilihan item pengukuran Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ASDM} = \frac{\text{Total Score of Individual Company}}{\text{Maximum Possible Score Obtainable}} \times 100\%$$

Tabel 1.
Pengukuran Akuntansi Sumber Daya Manusia

No	Disclosure Items
1	Pernyataan terpisah akuntansi sumber daya manusia
2	Jumlah nilai sumber daya manusia
3	Jumlah karyawan
4	Kebijakan sumber daya manusia

5	Pelatihan dan pengembangan
6	Rencana sukses manajemen
7	Laporan pekerjaan
8	Penambahan nilai karyawan
9	Dana pengembangan sumber daya manusia
10	Dana karyawan
11	Kategori karyawan
12	Remunerasi manajer
13	Keuntungan pensiun
14	Pengakuan kinerja
15	Dana pensiun
16	Imbalan kerja lainnya

Sumber : Mamun (2009)

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan data-data berbentuk angka. Analisis akan diterapkan pada laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Untuk mempermudah memproses analisa data, peneliti menggunakan program *Statistical Package Social Sciencess* (SPSS) versi 22.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010).

Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi membutuhkan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam tahap ini model penelitian dan variabel penelitian harus lolos untuk mendapatkan hasil yang baik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013:105), “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:139), “uji heteroskedastisitas digunakan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160), “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual

mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2005,79), “untuk menguji model pengaruh dan untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*).” Pengujian akan dilakukan dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan akuntansi sumber daya manusia

a = Konstanta

b_1, b_2 , dan b_3 = koefisien regresi tiap variabel independen

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Likuiditas

Uji *Goodness of Fit*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), statistik F, dan nilai statistik t.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Menurut Ghazali (2005 : 83) , “jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya.”

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji-T)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau sebesar 5%.

HASIL

Deskripsi Objek Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini mempunyai pertimbangan tertentu dalam mengambil beberapa dari populasi untuk dapat dijadikan sampel. Berdasarkan hasil proses penentuan kriteria sampel yang telah dilakukan, diperoleh jumlah sampel 371

perusahaan dari jumlah populasi 537 perusahaan yang terdaftar dalam BEI selama periode 2015.

Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis deskriptif masing-masing variabel tahun 2015, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_UKURAN	371	3.16	4.00	3.5548	.14604
SQRT_PROFIT	371	.01	13.49	.4834	1.02443
SQRT_UMUR	371	.00	8.06	3.3679	1.53317
SQRT_ASDM	371	.25	.90	.5242	.11107
Valid N (listwise)	371				

Sumber : Diolah Penulis

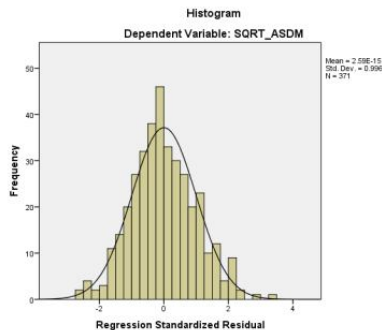
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda, uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

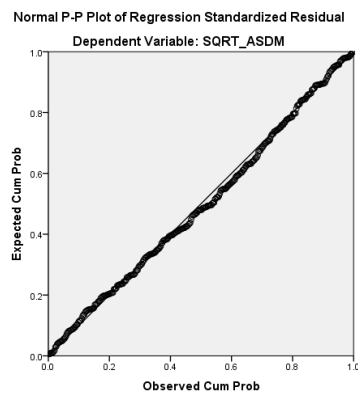
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas, dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil

uji normalitas dengan grafik histogram dan grafik normal plot ditunjukkan pada gambar 1 dan gambar 2 dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Histogram



Gambar 2. Normal P-P Plot

Berdasarkan hasil uji grafik histogram dan grafik normal plot, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal, begitu juga dengan grafik normal plot menunjukkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Selain melihat dari grafik histogram dan grafik normal plot, uji normalitas residual juga dilakukan dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov Smirnov (K-S). Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data ditentukan berdasarkan taraf signifikansi. Jika taraf signifikansi di atas 0,05 maka data dapat

dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika taraf signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Berikut tabel hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S)

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		371
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10831206
	MostExtreme Differences	
	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.025
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Sumber : Diolah Penulis		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik non-parametrik K-S memiliki tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.200, lebih besar dari 0.050 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Toleranc e	VIF
(Constant)	.011	.138		.079	.937		
SQRT_UKURA	.151	.039	.199	3.902	.000	.998	1.002
SQRT_PROFIT	-.005	.006	-.049	-.956	.339	.999	1.001
SQRT_UMUR	-.006	.004	-.089	-1.746	.082	.998	1.002
Sumber : Diolah Penulis							

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang

berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.795E-16	.138		.000	1.000
SQRT_UKURAN	.000	.039	.000	.000	1.000
SQRT_PROFIT	.000	.006	.000	.000	1.000
SQRT_UMUR	.000	.004	.000	.000	1.000

Sumber : Diolah Penulis

Dalam hasil output Uji glejser seharusnya setiap variabel memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Untuk variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan dimana ketiganya memiliki angka signifikansi jauh diatas tingkat signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	.041	.10875

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan hasil output model summary yang ditunjukkan pada tabel 4.5 nilai R Square adalah 0,041. Hal ini berarti bahwa 4,1% Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan. Sedangkan 95,9 % (100%-4,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar penelitian.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.011	0.138		0.079	0.94
SQRT_UKURAN	0.151	0.039	0.199	3.902	0
SQRT_PROFIT	-0.01	0.006	-0.049	-0.96	0.34
SQRT_UMUR	-0.01	0.004	-0.089	-1.75	0.08

Sumber : Diolah Penulis

Hasil output SPSS Anova atau uji F pada tabel 7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,308 dengan probabilitas signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Karena probabilitas kurang dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi secara bersama – sama dapat berpengaruh untuk memprediksi

variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan pengungkapan akuntansi Sumber Daya Manusia.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.011	0.138		0.079	0.94
SQRT_UKURAN	0.151	0.039	0.199	3.902	0
SQRT_PROFIT	-0.01	0.006	-0.049	-0.96	0.34
SQRT_UMUR	-0.01	0.004	-0.089	-1.75	0.08

Sumber : Diolah Penulis

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diuji untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 yaitu kurang dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang, dan kecil. Dalam penelitian ini total aset digunakan sebagai ukuran perusahaan. Karena total aset bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai banyak kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan pertama dari perusahaan besar yang dapat kita lihat adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar memperoleh lebih banyak laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diuji untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,339 yaitu lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Pada dasarnya perusahaan akan mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang positif. Tetapi,

pada tahun 2015 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mempunyai tingkat probabilitas yang negatif, hal ini disebabkan perusahaan tersebut mengalami kerugian. Jika dilihat dari data perusahaan yang terkumpul, perusahaan yang mengalami kerugian sebanyak 116 perusahaan dari 487 perusahaan yang telah lolos dari kriteria penetapan *sampel*, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diuji untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan yang dihitung berdasarkan perusahaan terdaftar di bursa efek Indonesia tidak mempengaruhi pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Pada dasarnya perusahaan akan mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia jika umur perusahaanya semakin bertambah. Karena, umur perusahaan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing (Widiastuti, 2002). Tetapi, berdasarkan data yang terkumpul dapat dilihat walaupun banyak perusahaan yang umurnya banyak tetapi tidak mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut

mengalami kerugian pada tahun 2015. Selain itu, faktor yang membuat perusahaan tidak mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia adalah banyak perusahaan yang umurnya masih muda.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut sebagai jawaban dari rumusan masalah :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan 116 perusahaan pada tahun 2015 mengalami kerugian
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang umurnya masih muda dan masih butuh banyak pengalaman.
4. Model pengukuran ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset bisa digunakan dengan baik untuk semua jenis perusahaan yang ada di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Nugroho.2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intellectual capital Disclosure". Accounting Analysis journal . 1 (2)

- Aljifri, K., & Hussainey, K .2007. The Determinants Of Forward-Looking Information In Annual Reports Of UAE Companies. *Managerial Auditing Journal*, 22(9), 881–894. <https://doi.org/10.1108/02686900710829390>
- Anggarani, D., & Malang, U. W .2008. Akuntansi Sumber Daya Manusia Sebuah Penilaian Tentang Asset Dan Modal Manusia. *Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 6 Nomor 1, 357–368.
- Cristy, N. B. P .2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Deegan, Craig .2004. *Financial Accounting Theory*, New South Wales: McGraw-Hill Australia.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C .1983. Agency Problems and Residual Claims. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 327. <https://doi.org/10.1086/467038>
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ginting, M. B., & Akhmad, A. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.. *Jurnal Ekonom*. Vol 13 No, 18–26.
- Hackston, D., & Milne, M. (1996). Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zealand Companies. *Accounting, Auditing & Accountabilit*. 9(1),77–108.<https://doi.org/10.1108/09513579610109987>
- Husnan, S. 2001. Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 1(1), 1-12.
- Islahuzaman 2006.Akuntansi Sumber Daya Manusia Dan Kendala Penerapannya. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, Volume 8, 1026–1038.
- Mamun, S. A. Al. (2009). Human Resource Accounting Disclosure of Bangladeshi Companies and Its Association With Corporate Characteristics. *BRAC University Journal*, 1(1), 35–43.

- Sudarmadji, Ari Murdoko & Sularto, Lana 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Proceeding PESAT Gunadarma*, 2, 21–22.
- Sugiyono .2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D, Alfabeta. Bandung.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource Based View Of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
<https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Widiastuti, Harjanti. 2004. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 5 No.2, hal 187 – 207.
- Widodo, N. M. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok*, 1–18.
- Wijayanti, Asri. 2011. Kejahatan Korporasi Dalam Pelaksanaan Hak Berserikat Buruh.